

Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada anak sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang melibatkan analisis terhadap berbagai artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kemandirian anak, mengembangkan sikap disiplin, membentuk kebiasaan positif, dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengatur diri.

Namun, penerapan metode pembiasaan juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik anak yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembiasaan, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta peran orang tua yang penting dalam mendukung proses pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan metode pembiasaan secara efektif.

Kesimpulannya, penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah yang penting dalam membentuk kemandirian anak. Dalam mengimplementasikan metode ini, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak terkait serta pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik anak usia dini. Dengan demikian,

diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan positif yang baik.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Kemandirian

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemandirian anak. Pada tahap ini, anak-anak sedang dalam proses perkembangan yang sangat cepat dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna untuk mengembangkan kemandirian anak.

Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini adalah metode pembiasaan. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada anak sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Pembiasaan melibatkan pengulangan tindakan positif secara konsisten sehingga anak dapat menginternalisasi perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka.

Dalam penerapan metode pembiasaan, pendidik dan orang tua perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, mereka perlu memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini masih dalam proses pengembangan fisik, emosional, dan kognitif, sehingga metode pembiasaan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Kedua, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam memberikan contoh dan membimbing anak menuju kemandirian. Mereka perlu memberikan pengarahan yang jelas dan konsisten, serta memberikan penguatan positif ketika anak berhasil melakukan tindakan yang diharapkan.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas metode pembiasaan (Zeni Fatmawati, 2019). Media pembelajaran dapat berupa

gambar, video, permainan, atau alat peraga yang dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi kebiasaan yang diinginkan (Anis Maisaroh, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan metode pembiasaan juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kegiatan sehari-hari anak (Wathon, 2018b). Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti shalat bersama (Reni Prastiwi, 2019), membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta mengamalkan nilai-nilai sosial dan moral yang diajarkan dalam Islam (Wathon, 2018a).

Dengan adanya penerapan metode pembiasaan yang tepat, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan positif yang baik. Selain itu, kemandirian yang ditanamkan pada tahap awal ini juga akan memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Hakikat penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini adalah untuk membentuk kebiasaan positif dan perilaku mandiri yang melekat pada diri anak sejak dini. Anak usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Wathon, 2015). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan metode pembiasaan yang efektif guna membantu anak membangun kemandirian (Noto Nagoro, 2022).

Metode pembiasaan melibatkan pengulangan tindakan positif secara konsisten dan terencana. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan diri, berpakaian sendiri, membersihkan mainan, atau mengatur waktu. Dengan melakukan tindakan-tindakan ini secara berulang-ulang, anak akan terbiasa dan terlatih untuk melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa (Wathon, 2019b).

Penerapan metode pembiasaan memiliki beberapa hakikat yang perlu dipahami. Pertama, konsistensi merupakan kunci utama. Anak perlu melihat dan merasakan konsistensi

dalam tindakan yang diharapkan dari mereka. Jika tindakan tersebut dilakukan dengan konsisten, anak akan lebih mudah menginternalisasi dan mengadopsi perilaku tersebut sebagai kebiasaan.

Kedua, penerapan metode pembiasaan membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Proses pembiasaan tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama. Anak perlu diberikan waktu dan ruang untuk melakukan praktik-praktik yang diharapkan, serta mendapatkan penguatan positif ketika berhasil melakukannya. Pendekatan yang sabar dan telaten akan membantu anak memahami dan menginternalisasi perilaku yang diinginkan.

Ketiga, penerapan metode pembiasaan juga membutuhkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar anak. Orang tua, pendidik, dan anggota keluarga lainnya perlu terlibat aktif dalam memberikan contoh dan penguatan positif kepada anak. Dukungan dan dorongan dari lingkungan akan memperkuat proses pembiasaan dan mempercepat perkembangan kemandirian anak.

Keempat, penting untuk menyadari bahwa setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Beberapa anak mungkin lebih cepat mengadopsi perilaku baru, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik anak usia dini dan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu setiap anak.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak usia dini, penerapan metode pembiasaan menjadi suatu pendekatan yang efektif. Dengan memahami hakikat penerapan metode ini, pendidik dan orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dan membantu anak mengembangkan kemandirian yang kuat.

Pembahasan

Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai

penerapan metode pembiasaan dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian anak.

1. Pembentukan kebiasaan positif: Metode pembiasaan bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada anak. Melalui pengulangan tindakan positif secara konsisten, anak akan terlatih untuk melakukannya secara mandiri. Contohnya, dengan rutin membersihkan mainan setelah bermain, anak akan terbiasa dengan kebersihan dan tanggung jawab atas barang-barangnya.
2. Meningkatkan kemandirian: Dengan menerapkan metode pembiasaan, anak akan belajar untuk melakukan tindakan-tindakan sehari-hari secara mandiri. Misalnya, mengatur waktu tidur sendiri, memilih dan mengenakan pakaian sendiri, atau membersihkan diri setelah makan. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi tugas-tugas sehari-hari.
3. Membentuk disiplin: Metode pembiasaan juga dapat membantu anak mengembangkan sikap disiplin. Melalui pengulangan tindakan yang diharapkan, anak akan belajar untuk mengikuti aturan dan tugas-tugas dengan konsisten. Hal ini akan membantu mereka dalam mengatur waktu, mengikuti instruksi, dan menjalankan tanggung jawab dengan penuh disiplin.
4. Peran orang tua dan pendidik: Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan metode pembiasaan. Mereka perlu memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan yang jelas kepada anak. Selain itu, mereka juga perlu memberikan penguatan positif ketika anak berhasil melaksanakan tindakan yang diharapkan. Dukungan dan dorongan dari orang tua dan pendidik akan memperkuat proses pembiasaan dan membantu anak menginternalisasi perilaku yang diinginkan.
5. Penggunaan media pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas penerapan metode pembiasaan. Media pembelajaran seperti gambar, video, atau permainan dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi kebiasaan yang diinginkan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
6. Tantangan dalam penerapan metode pembiasaan: Penerapan metode pembiasaan juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa anak mungkin memiliki tempo

perkembangan yang berbeda dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengadopsi perilaku baru. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan metode ini dengan konsisten. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan penerapan metode pembiasaan yang efektif.

Dengan penerapan metode pembiasaan yang tepat, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan positif yang baik. Metode ini juga akan memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembiasaan dengan baik guna mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

Penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk kebiasaan positif dan perilaku mandiri pada anak sejak usia dini. Metode ini melibatkan pengulangan tindakan positif secara konsisten dan terencana agar anak terbiasa dan terlatih untuk melakukannya secara mandiri. Tujuan utama dari penerapan metode pembiasaan ini adalah membantu anak mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Melalui metode ini, anak akan belajar untuk mengatur waktu, mengenakan pakaian sendiri, membersihkan diri, atau melakukan tugas-tugas lainnya tanpa bantuan orang dewasa. Penerapan metode pembiasaan juga melibatkan peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar anak dalam memberikan contoh yang baik, arahan yang jelas, dan penguatan positif agar anak dapat mengadopsi perilaku yang diharapkan. Dengan penerapan metode pembiasaan yang tepat, diharapkan anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan positif yang baik.

Pemahaman penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini adalah bahwa metode ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan positif dan perilaku mandiri sejak dini. Metode ini melibatkan pengulangan tindakan positif secara konsisten dan terencana agar anak terbiasa dan terlatih untuk

melakukannya secara mandiri (Wathon, 2019b). Dalam konteks anak usia dini, metode pembiasaan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan diri, berpakaian sendiri, membersihkan mainan, atau mengatur waktu.

Penerapan metode pembiasaan ini memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, konsistensi sangat penting. Anak perlu melihat dan merasakan konsistensi dalam tindakan yang diharapkan dari mereka. Jika tindakan tersebut dilakukan secara konsisten, anak akan lebih mudah menginternalisasi dan mengadopsi perilaku tersebut sebagai kebiasaan.

Kedua, metode ini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Proses pembiasaan tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama. Anak perlu diberikan waktu dan ruang untuk melakukan praktik-praktik yang diharapkan, serta mendapatkan penguatan positif ketika berhasil melakukannya. Pendekatan yang sabar dan telaten akan membantu anak memahami dan menginternalisasi perilaku yang diinginkan.

Ketiga, penerapan metode pembiasaan juga membutuhkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar anak. Orang tua, pendidik, dan anggota keluarga lainnya perlu terlibat aktif dalam memberikan contoh dan penguatan positif kepada anak. Dukungan dan dorongan dari lingkungan akan memperkuat proses pembiasaan dan mempercepat perkembangan kemandirian anak.

Keempat, penting untuk menyadari bahwa setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Beberapa anak mungkin lebih cepat mengadopsi perilaku baru, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik anak usia dini dan mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu setiap anak.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak usia dini, penerapan metode pembiasaan menjadi suatu pendekatan yang efektif. Dengan memahami aspek-aspek penting dalam penerapan metode ini, pendidik dan orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dan membantu anak mengembangkan kemandirian yang kuat.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, aspek kemampuan diri dan sikap kritis juga dapat diintegrasikan (Wathon, 2016b). Metode pembiasaan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan diri dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan berpikir kritis (Muhamad Zuhail, 2019).

Pertama, dalam pembiasaan kemampuan diri (Wathon, 2016a), anak diajarkan untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Misalnya, memberikan anak tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti merapikan mainan mereka sendiri setelah bermain atau mengatur waktu tidur mereka sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi tugas-tugas ini, mereka akan belajar untuk mengandalkan diri sendiri dan mengembangkan kemampuan problem-solving yang penting dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Kedua, dalam pembiasaan sikap kritis, anak diajarkan untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, mengajak anak untuk mengamati dan mempertanyakan hal-hal di sekitar mereka, seperti meminta mereka mengidentifikasi warna, bentuk, atau pola pada objek sehari-hari. Selain itu, melibatkan anak dalam diskusi dan bertanya pendapat mereka tentang berbagai topik juga dapat melatih mereka dalam mengembangkan sikap kritis.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan dukungan dan penguatan positif ketika anak berhasil melaksanakan tindakan yang diharapkan. Hal ini akan memotivasi anak untuk terus melatih kemampuan diri dan sikap kritis mereka (Muhamad Zuhail, 2018). Selain itu, melibatkan orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar anak dalam memberikan contoh dan mendukung pengembangan kemampuan diri dan sikap kritis juga sangat penting.

Dengan mengintegrasikan pembiasaan kemampuan diri dan sikap kritis dalam metode pembiasaan, anak usia dini akan dapat mengembangkan kemandirian mereka dengan lebih baik (Anis Maisaroh, 2019). Mereka akan belajar untuk menghadapi tantangan, berpikir secara kritis, dan mengambil keputusan dengan lebih mandiri. Penerapan metode ini akan

memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan anak dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, aspek bakat dan minat juga dapat diperhatikan (Lintang Nur Ramadani, 2018). Metode pembiasaan dapat membantu anak mengembangkan dan mengoptimalkan bakat serta minat mereka.

Pertama, dalam pembiasaan bakat, penting untuk mengidentifikasi bakat-bakat yang dimiliki oleh anak (Reni Prastiwi, 2018). Mengamati minat dan kecenderungan anak dalam berbagai aktivitas dapat membantu dalam menemukan bakat-bakat yang perlu dikembangkan (Nurul Hidayati, 2018). Misalnya, jika anak menunjukkan minat dalam seni, mereka dapat diberikan kesempatan untuk menggambar, melukis, atau berkreasi dengan bahan-bahan seni yang sesuai. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan yang konsisten, anak dapat berlatih dan mengasah bakat mereka secara mandiri.

Kedua, dalam pembiasaan minat, penting untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri. Anak dapat diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Misalnya, jika anak menunjukkan minat dalam olahraga, mereka dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, seperti sepak bola atau renang. Melalui eksplorasi minat mereka, anak akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengembangkan kemandirian mereka dalam bidang yang mereka minati.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan bakat dan minat mereka secara mandiri. Dukungan dan penguatan positif dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar anak juga penting dalam memotivasi anak untuk terus melatih bakat dan minat mereka. Selain itu, mengintegrasikan bakat dan minat dalam tugas-tugas sehari-hari juga dapat melatih anak untuk mengaplikasikan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih luas.

Dengan memperhatikan aspek bakat dan minat dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Mereka akan merasa lebih termotivasi dan senang dalam mengembangkan

kemandirian mereka dalam bidang yang mereka minati. Hal ini akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara holistik, serta memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, pembelajaran interaktif dan efisien dapat menjadi bagian yang penting (Isnatul Laili, 2021). Metode pembiasaan ini melibatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan teknologi pembelajaran yang efisien untuk membantu anak dalam mengembangkan kemandirian mereka (Zulfa Nur Aini, 2018).

Pertama, pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak (Alifah Hasna, 2018b). Misalnya, menggunakan permainan edukatif yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, seperti permainan memori, teka-teki, atau aktivitas berbasis peran. Dengan cara ini, anak dapat belajar dengan lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam pengembangan kemandirian mereka.

Kedua, teknologi pembelajaran yang efisien dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan metode pembiasaan. Misalnya, penggunaan aplikasi atau program komputer yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemandirian anak, seperti aplikasi yang membantu anak dalam mengatur waktu atau mengingatkan mereka untuk melakukan tugas-tugas harian. Teknologi pembelajaran juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara instan kepada anak, sehingga mereka dapat melihat kemajuan mereka dalam mengembangkan kemandirian.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memperhatikan efektivitas media pembelajaran yang digunakan (Wathon, 2019a). Media pembelajaran yang interaktif dan efisien dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, peran pendidik dan orang tua dalam mengarahkan dan mendampingi anak dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran juga sangat penting.

Dengan memanfaatkan pembelajaran interaktif dan efisien dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan lebih mudah terlibat dan terstimulasi dalam mengembangkan

kemandirian mereka. Mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembiasaan dengan lebih efisien (Nur Kholida Zia, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat membantu anak mengembangkan kecakapan teknologi yang penting dalam era digital saat ini.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, kolaborasi dan kerjasama dapat menjadi aspek yang penting (Peni Tri Nastiti, 2018). Melalui pembiasaan ini, anak-anak akan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengembangkan keterampilan social (Istiana Hasanah, 2018), dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja secara tim.

Pertama, dalam pembiasaan kolaborasi, anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim dalam berbagai aktivitas (Antun Saifuddin, 2019). Misalnya, mereka dapat diberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek atau permainan bersama dengan teman-teman mereka (Peni Tri Nastiti, 2019). Dalam konteks ini, anak-anak akan belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan ide orang lain, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama (Lailatul Muniroh, 2019).

Kedua, dalam pembiasaan kerjasama (Nur Hayati, 2018), penting untuk memberikan anak-anak kesempatan untuk bekerja sama dengan orang dewasa, seperti orang tua atau pendidik. Misalnya, mereka dapat diberikan tugas-tugas rumah tangga yang melibatkan kerjasama, seperti membersihkan rumah atau menanam tanaman bersama. Melalui proses ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai kontribusi orang lain, menghormati perbedaan pendapat, dan bekerja bersama untuk mencapai hasil yang baik.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan panduan dan arahan kepada anak-anak tentang pentingnya kolaborasi dan kerjasama. Mereka perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat bekerja bersama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Selain itu, penting juga untuk memberikan umpan balik positif ketika anak-anak berhasil bekerja sama dengan baik, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kemandirian mereka melalui kolaborasi dan kerjasama.

Dengan memperhatikan aspek kolaborasi dan kerjasama dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan belajar untuk menghargai kerjasama dan bekerja secara tim. Mereka akan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain (Noto Nagoro, 2018b), serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Penerapan metode ini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemandirian mereka dengan cara yang seimbang antara individualitas dan kerjasama dalam kehidupan mereka.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, kolaborasi dan kerjasama menjadi aspek yang sangat penting. Melalui pembiasaan ini, anak-anak akan belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sebagai tim (Unikum Mabruroh, 2018).

Pertama-tama, kolaborasi dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja dalam kelompok kecil atau tim dalam berbagai aktivitas. Misalnya, mereka dapat diberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan proyek atau permainan bersama dengan teman-teman sebaya mereka. Dalam proses ini, anak-anak akan belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan ide orang lain, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, kerjasama juga dapat diterapkan dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk bekerja sama dengan orang dewasa, seperti orang tua atau pendidik. Misalnya, mereka dapat diberikan tugas-tugas rumah tangga yang melibatkan kerjasama, seperti membersihkan rumah atau menanam tanaman bersama. Dalam proses ini, anak-anak akan belajar untuk menghargai kontribusi orang lain, menghormati perbedaan pendapat, dan bekerja bersama untuk mencapai hasil yang baik.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan panduan dan arahan kepada anak-anak tentang pentingnya kolaborasi dan kerjasama. Mereka perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat bekerja bersama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Selain itu, penting juga untuk memberikan umpan balik positif ketika

anak-anak berhasil bekerja sama dengan baik, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kemandirian mereka melalui kolaborasi dan kerjasama.

Dengan memperhatikan aspek kolaborasi dan kerjasama dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan belajar untuk menghargai kerjasama dan bekerja secara tim. Mereka akan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama (Ahmad Nagoro, 2022). Penerapan metode ini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemandirian mereka dengan cara yang seimbang antara individualitas dan kerjasama dalam kehidupan mereka.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam aspek sosial, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pembiasaan sosial ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan hubungan yang sehat dengan orang lain.

Pertama, penting untuk memberikan contoh yang baik dalam perilaku sosial kepada anak-anak. Melalui model perilaku yang positif, anak-anak akan belajar untuk berinteraksi dengan orang lain secara sopan, menghormati perbedaan (Siti Anisah, 2018), dan membantu orang lain ketika dibutuhkan. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik dan mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai sosial yang penting (Wathon, 2021c).

Kedua, pembiasaan sosial juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial. Misalnya, anak-anak dapat diajak untuk bermain bersama teman-teman sebaya mereka, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, atau terlibat dalam proyek kolaboratif (Siti Maftuhah, 2018). Dalam proses ini, anak-anak akan belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain.

Selain itu, penting juga untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang empati dan perasaan orang lain. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk memahami bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain, serta bagaimana mereka dapat membantu jika ada teman yang membutuhkan bantuan. Melalui pengajaran dan diskusi yang

relevan, anak-anak akan belajar untuk menjadi individu yang peduli dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang dan lingkungan. Dengan demikian, mereka akan belajar untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda, mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Dengan memperhatikan aspek sosial dalam penerapan metode pembiasaan, anak-usia dini akan belajar untuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang sehat. Mereka akan mengembangkan kemandirian mereka dalam konteks sosial, serta menjadi individu yang peduli dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran berbasis masalah dan proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pembiasaan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan teknologi, keterampilan problem solving, dan kreativitas.

Pertama, penting untuk memberikan akses yang tepat dan terkendali terhadap teknologi kepada anak-anak. Anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk menggunakan perangkat teknologi seperti komputer atau tablet dalam aktivitas pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi harus tetap diawasi dan diarahkan oleh orang dewasa agar anak-anak dapat memahami penggunaannya dengan benar dan bertanggung jawab.

Kedua, pembiasaan teknologi dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Anak-anak dapat diberikan tugas atau tantangan yang membutuhkan penggunaan teknologi untuk mencari solusi atau menghasilkan karya. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membuat presentasi menggunakan program komputer, mencari informasi melalui internet, atau menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Mereka perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi, menghindari konten yang tidak pantas, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Orang tua dan pendidik dapat memberikan pengarahan dan pengawasan yang tepat untuk memastikan anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan melalui teknologi (Risma Maula, 2018). Mereka dapat diajak untuk bekerja dalam tim atau kelompok dalam proyek-proyek yang melibatkan penggunaan teknologi. Melalui interaksi dan diskusi, anak-anak akan belajar untuk saling membantu, berbagi ide, dan mencari solusi bersama.

Dengan memperhatikan aspek teknologi dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan belajar untuk menggunakan teknologi dengan baik dan bertanggung jawab. Mereka akan mengembangkan kemandirian dalam penggunaan teknologi, keterampilan problem solving, dan kreativitas dalam pembelajaran. Penerapan metode ini akan membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan di era digital dan menjadi individu yang siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah (Wathon, 2021a).

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pembiasaan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan pola pikir yang efektif dalam belajar dan membangun karakter kedisiplinan yang kuat (Noto Nagoro, 2018a).

Pertama, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Anak-anak perlu diberikan rutinitas yang jelas dalam kegiatan belajar, seperti jadwal harian yang teratur. Dengan adanya struktur yang baik, anak-anak akan belajar untuk mengatur waktu, mengikuti aturan, dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Kedua, pembiasaan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Anis Maisaroh,

2018). Misalnya, anak-anak dapat diberikan tugas-tugas yang menantang namun masih dapat mereka pahami dan selesaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya fokus dan ketekunan dalam belajar. Mereka perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat dari usaha keras dan konsistensi dalam belajar. Melalui pengajaran dan contoh yang baik, anak-anak akan belajar untuk bertahan dalam menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, dan mengembangkan kedisiplinan dalam belajar.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat diajak untuk merencanakan waktu belajar, mengatur tugas-tugas mereka, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dengan memberikan tanggung jawab ini, anak-anak akan belajar untuk mandiri, mengembangkan keterampilan pengaturan diri, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

Selain itu, penting juga untuk memberikan umpan balik positif ketika anak-anak berhasil dalam pembelajaran dan menunjukkan kedisiplinan mereka. Pujian dan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka akan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan dalam pembelajaran (Ahmad, 2019).

Dengan memperhatikan aspek efektivitas pembelajaran dan karakter kedisiplinan dalam penerapan metode pembiasaan (Alifah Hasna, 2018a), anak usia dini akan belajar untuk menjadi pelajar yang efektif dan disiplin. Mereka akan mengembangkan kemandirian dalam belajar, keterampilan pengaturan diri, dan nilai-nilai disiplin yang penting dalam kehidupan mereka (Wathon, 2020b). Penerapan metode ini akan membantu anak-anak dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam strategi pembelajaran dan motivasi belajar (Siti Khotimah, 2019), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pembiasaan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam

mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan motivasi yang kuat terhadap pembelajaran (A Wathon, 2019).

Pertama, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang berbagai strategi pembelajaran yang efektif (Wathon, 2020a). Anak-anak perlu diberikan pemahaman mengenai teknik-teknik seperti membaca dengan pemahaman, membuat catatan, mengerjakan latihan soal, atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Melalui pembelajaran tentang strategi ini, anak-anak akan belajar untuk mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Kedua, pembiasaan strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan yang aktif dan kreatif (Arista Arianti, 2018). Anak-anak dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, bermain peran, atau membuat proyek. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, anak-anak akan belajar untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata (Lutfia Yusrilia, 2018).

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya motivasi belajar. Anak-anak perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat dari pembelajaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka perlu diberikan dorongan dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka, serta diberikan tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Dengan membangun motivasi yang kuat, anak-anak akan menjadi lebih antusias dan tekun dalam belajar.

Dalam penerapan metode pembiasaan, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat diajak untuk membuat tujuan pembelajaran, menyusun jadwal belajar, dan menilai kemajuan mereka sendiri (Wathon, 2021b). Dengan memberikan tanggung jawab ini, anak-anak akan belajar untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Anak-anak perlu diberikan dukungan emosional dan pujian atas usaha dan

prestasi mereka. Orang tua dan pendidik juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan pembelajaran. Dengan adanya lingkungan yang positif, anak-anak akan merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Dengan memperhatikan aspek strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam penerapan metode pembiasaan, anak usia dini akan belajar untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan termotivasi. Mereka akan mengembangkan kemampuan belajar mandiri, keterampilan kognitif, dan motivasi diri yang kuat dalam pembelajaran (Siti Cholifatul, 2019). Penerapan metode ini akan membantu anak-anak dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Kesimpulan

Dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam pembelajaran, baik itu dalam penggunaan teknologi, efektivitas pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun motivasi belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, penting untuk memberikan akses yang terkendali dan pengawasan yang tepat terhadap teknologi. Anak-anak perlu diajak untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bijak. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di era digital saat ini.

Kedua, pembiasaan kemandirian dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pengaturan lingkungan yang kondusif dan terstruktur. Penyediaan rutinitas, aturan, dan jadwal yang jelas dapat membantu anak-anak dalam mengatur waktu, mengikuti aturan, dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang strategi pembelajaran yang efektif. Mereka perlu diberikan pemahaman mengenai teknik-teknik pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Tidak kalah pentingnya, adalah membangun motivasi belajar yang kuat pada anak-anak. Anak-anak perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat dari pembelajaran dan diberikan dorongan serta penghargaan atas usaha dan prestasi mereka. Dorongan yang positif dan lingkungan belajar yang mendukung akan membantu mereka dalam merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Dengan penerapan metode pembiasaan ini, diharapkan anak usia dini dapat mengembangkan kemandirian, keterampilan teknologi, efektivitas pembelajaran, strategi pembelajaran, dan motivasi belajar yang kuat. Hal ini akan membantu mereka dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Daftar Pustaka

- A Wathon, L. W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono. *Jurnal Keislaman Terateks*, 4(1), 65–80.
- Ahmad, A. W. (2019). Pembuatan Sertifikat Melalui Kombinasi Excel Dan Google. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 18–28.
- Ahmad Nagoro, A. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic dalam Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(2), 13–27.
- Alifah Hasna, A. W. (2018). Membangun Karakter Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 96–110.
- Alifah Hasna, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 113–128.
- Anis Maisaroh, A. W. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64–82.
- Anis Maisaroh, A. W. (2019). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 17–47.
- Anis Maisaroh, A. W. (2021). Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan. *Sistim*

Informasi Manajemen, 4(2), 58–73.

Antun Saifuddin, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 79–107.

Arista Arianti, A. W. (2018). Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 73–92.

Isnatul Laili, A. W. (2021). Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 45–57.

Istiana Hasanah, A. W. (2018). Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 124–139.

Lailatul Muniroh, A. W. (2019). Pengembangan Game Komunikasi Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 259–274.

Lintang Nur Ramadani, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 48–63.

Lutfia Yusrilia, A. W. (2018). Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 140–154.

Muhamad Zuhail, A. W. (2018). Peran Media Pembelajaran Televisi Anak Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 31–47.

Muhamad Zuhail, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–160.

Noto Nagoro, A. W. (2018). Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 16–30.

Noto Nagoro, A. W. (2018). Membangun Sosial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 9–15.

Noto Nagoro, A. W. (2022). Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis dalam Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(1), 13–28.

Nur Hayati, A. W. (2018). Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 155–169.

- Nur Kholida Zia, A. W. (2018). Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 83–95.
- Nurul Hidayati, A. W. (2018). Membangun Minat Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 111–123.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2018). Membangun Kerjasama Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 52–72.
- Peni Tri Nastiti, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161–187.
- Reni Prastiwi, A. W. (2018). Membangun Bakat Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 36–51.
- Reni Prastiwi, A. W. (2019). Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 48–78.
- Risma Maula, A. W. (2018). Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 129–143.
- Siti Anisah, A. W. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 144–168.
- Siti Cholifatul, A. W. (2019). Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 241–258.
- Siti Khotimah, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 215–240.
- Siti Maftuhah, A. W. (2018). Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 169–183.
- Unikum Mabruroh, A. W. (2018). Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 184–200.
- Wathon, A. (2015). Neuroscience in Education. *Jurnal Lentera: Religious, Scientific and Technological Studies*, 13(2), 136–145.
- Wathon, A. (2016). Education Human Excellence. *EDUCATIO : Journal Of Education*, 1(2).
- Wathon, A. (2016). Neurosains dalam pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan*,

Keilmuan Dan Teknologi, 14(1), 284–294.

Wathon, A. (2018). Peran Accurate Time Terhadap Pemahaman Waktu Ibadah. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 1–14.

Wathon, A. (2018). Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.

Wathon, A. (2019). Meningkatkan Nalar Siswa Dengan Pembelajaran Animasi. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 1–17.

Wathon, A. (2019). Meningkatkan Tingkat Hapalan Melalui Pembelajaran Audio. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 1–16.

Wathon, A. (2020). Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Aplikasi Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 1–18.

Wathon, A. (2020). Efektifitas Penilaian Dengan Computer Based Test. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 1–19.

Wathon, A. (2021). Metode Tajdid dalam Pengembangan Nalar Siswa di TPQ At Taqwa Banaran Kertosono. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 1–19.

Wathon, A. (2021). Nilai Pembelajaran Islam Dalam Program Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 14–25.

Wathon, A. (2021). Nilai Pendidikan Dalam Program Excel. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 20–32.

Zeni Fatmawati, A. W. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 188–214.

Zulfa Nur Aini, A. W. (2018). Membangun Pembelajaran Efisien Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 93–112.